

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* terhadap penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2020-2022 dan terdapat laporan auditor *independen* atas laporan keuangan perusahaan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya selama dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2020-2022 karena

auditor tidak akan mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2020-2022
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2022.	226
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami laba negatif setelah pajak pada periode tahun 2020-2022.	(175)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan lengkap pada periode tahun 2020-2022.	(14)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		7
Total sampel (n x periode penelitian) (7 x 3 tahun)		21

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan sebanyak tujuh perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun, yaitu tahun 2020-2022 sehingga terdapat 21 data yang diteliti.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
2	HDTX	PT. Pania Indo Resources Tbk.
3	INAF	Indofarma Tbk.
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
5	LMSH	PT. Lionmesh Prima
6	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk.
7	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Analisis data pada penelitian ini memakai bantuan program *Microsoft Excel 2019* dan Software *E-views 13*. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai mean, nilai minimum serta nilai maksimum dari variabel yang diamati peneliti.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/02/24
Time: 21:10
Sample: 2020 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.714286	13.17286	-1.494286	0.571429
Median	1.000000	12.86000	-1.160000	1.000000
Maximum	1.000000	15.19000	4.520000	1.000000
Minimum	0.000000	11.79000	-5.820000	0.000000
Std. Dev.	0.462910	1.155068	3.220686	0.507093
Skewness	-0.948683	0.482981	0.253330	-0.288675
Kurtosis	1.900000	1.950882	2.075980	1.083333
Jarque-Bera	4.208750	1.779515	0.971704	3.506076
Probability	0.121922	0.410755	0.615173	0.173247
Sum	15.00000	276.6300	-31.38000	12.00000
Sum Sq. Dev.	4.285714	26.68363	207.4563	5.142857
Observations	21	21	21	21

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views 13*

4.1.3. Deskripsi Variabel yang Diteliti

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* kemudian untuk variabel *dependen* pada penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.

4.1.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengategorikan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total aset, jumlah karyawan, dan volume penjualan yang dimiliki perusahaan, ukuran Perusahaan bisa menjadi faktor dalam kelangsungan hidup Perusahaan. Menurut Junaidi, Jogiyanto Hartono (2010) Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Firm Size diukur dengan metransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

$$\text{Fim Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Setelah dihitung menggunakan software excel 2019 Adapun data Ukuran perusahaan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Ukuran Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan	Rata-rata
1	ETWA	2020	1.055.671	13.82	13.79
		2021	1.023.555	13.84	
		2022	895.204	13.70	
2	HDTX	2020	384.116	12.86	12.70
		2021	346.377	12.76	
		2022	265.693	12.49	
3	INAF	2020	1.713.334	14.35	14.06
		2021	1.411.390	14.16	
		2022	863.577	13.67	
4	JKSW	2020	169.294	12.04	14.06
		2021	168.201	12.03	
		2022	159.342	11.98	
5	LMSH	2020	143.486	11.87	11.85
		2021	145.459	11.89	
		2022	132.398	11.79	
6	MYTX	2020	3.884.567	15.17	15.17
		2021	3.744.934	15.14	
		2022	3.959.904	15.19	
7	TIRT	2020	394.725	12.89	12.63
		2021	282.668	12.55	
		2022	252.098	12.44	

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya didapatkan nilai mean sebesar 13.17286 dan standar deviasi sebesar 1.155068. Skor nilai minimum ukuran perusahaan pada sampel yang diuji adalah 11.79000 yang dicapai oleh PT. Lionmesh Prima dan nilai maksimum 15.19000 yang dicapai oleh PT. Asia Pacific Investama Tbk. Besar tersebut menunjukkan bahwa besar *SIZE* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 11.79000 hingga 15.19000.

4.1.3.2. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi keuangan dalam perusahaan tidak dalam baik baik saja, biasanya kondisi ini dialami perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Definisi *Financial Distress* menurut Ross and Westerfield (1996) dalam Finishtya (2019:111) adalah *Financial Distress is a condition where the company's operating cash flow is not able to cover or meet the current liabilities, and that Financial Distress can lead a company into failure (bankruptcy).*

Pengukuran *financial distress* dapat dilakukann dengan menggunakan metode Altman *Z-score*. Pengukuran ini digunakan sebagai sinyal atau warning kepada para manajer perusahaan agar bisa mengatasi fase kritis perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman *Z-Score* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z-Score = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5}$$

(Altman, 1968:594)

Keterangan :

X₁ = Modal kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X₂ = Laba yang ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

X_3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X_4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X_5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (*Sales to Total Asset*)

Jika skor diatas 2.99 menunjukkan perusahaan yang sehat, sedangkan skor di bawah 1.81 menunjukkan perusahaan yang berisiko tinggi mengalami kebangkrutan. Jika berada di antara 1.81 – 2.99 maka berada di *grey area*.

Tabel 4.5
Kondisi Keuangan Perusahaan (*Z-score*)
(Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan)

Kode perusahaan	Kondisi Keuangan			Rata-rata	keterangan
	2020	2021	2022		
ETWA	0.91	0.63	0.87	0.80	Bangkrut
HDTX	(2.15)	(3.28)	(5.82)	(3.75)	Bangkrut
INAF	0.43	0.10	(1.37)	(0.28)	Bangkrut
JKSW	(4.66)	(3.70)	(4.97)	(4.44)	Bangkrut
LMSH	2.68	4.29	4.52	3.83	Tidak Bangkrut
MYTX	(1.16)	(1.10)	(1.06)	(1.11)	Bangkrut
TIRT	(5.69)	(5.43)	(5.42)	(5.51)	Bangkrut

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya didapatkan nilai mean sebesar -1.494286 dan standar deviasi sebesar 3.220686 Skor nilai minimum *financial distress* atau kesulitan keuangan perusahaan pada sampel yang diuji adalah -5.820000 yang dicapai oleh PT Panasia Indo Resources Tbk dan nilai maksimum 4.520000 yang dicapai oleh PT Lionmesh Prima. Besar tersebut menunjukkan bahwa tingkat *financial distress* atau kesulitan keuangan pada

perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara - 5.820000 hingga 4.520000.

4.1.3.3. Default

Default merupakan kondisi Dimana Perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajibannya. Menurut Tihar et al., (2021) *Debt default* atau *Default* adalah kegagalan suatu perusahaan sebagai debitur untuk membayar utang pokok atau bunga sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati. Dalam penelitian ini variabel *Default* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima status *Default* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima status *Default* diukur untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *Default* atau tidak sebelum opini audit dikeluarkan.

Tabel 4.6
Daftar Perusahaan Sampel yang mengalami *Default* (1 Mengalami *Default*, 0 tidak Mengalami *Default*)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Default</i>
1	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2020	1
			2021	1
			2022	1
2	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	2020	0
			2021	0
			2022	1
3	INAF	Indofarma Tbk.	2020	1
			2021	1
			2022	1
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2020	0
			2021	1
			2022	1
5	LMSH	PT Lionmesh Prima	2020	0
			2021	0
			2022	0
6	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.	2020	1
			2021	1
			2022	1
7	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2020	0
			2021	0
			2022	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Default* diperoleh nilai mean sebesar 0.571429 dan standar deviasi sebesar 0.507093. Nilai minimum untuk variabel ini yaitu 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.

4.1.3.4. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor pada sebuah entitas yang di dalam nya terdapat keraguan auditor tentang kelangsungan hidup entitas pada kurun waktu pantas. Menilai kelangsungan hidup sebuah entitas merupakan tanggung jawab auditor, menurut PSA No.30 (IAPI, 2011: 341.1 –

342.7) Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas).

Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima status *Going Concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerima status *Going Concern* diukur untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *Going Concern* atau tidak sebelum opini audit dikeluarkan.

Tabel 4.7
Daftar Perusahaan Sampel yang Menerima Opini Audit *Going Concern* (1 menerima Opini Audit *Going Concern*, 0 tidak menerima Opini Audit *Going Concern*)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Opini Audit <i>Going Concern</i>
1	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2020	1
			2021	1
			2022	1
2	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk	2020	1
			2021	1
			2022	1
3	INAF	Indofarma Tbk.	2020	1
			2021	0
			2022	1
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2020	1
			2021	1
			2022	1
5	LMSH	PT Lionmesh Prima	2020	0
			2021	0
			2022	0
6	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.	2020	1
			2021	1
			2022	1
7	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2020	0
			2021	1
			2022	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini audit *Going Concern* diperoleh nilai mean sebesar 0.714286 dan standar deviasi sebesar 0.462910. Nilai minimum untuk variabel ini yaitu 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Kelayakan Model

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Model

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/27/24 Time: 17:45
 Sample: 2020 2022
 Included observations: 21
 Convergence achieved after 4 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.826144	13.55198	-0.134751	0.8928
X3	2.952836	2.307350	1.279752	0.2006
X2	-0.315254	0.228429	-1.380092	0.1676
X1	0.072186	1.093314	0.066025	0.9474
McFadden R-squared	0.348528	Mean dependent var	0.714286	
S.D. dependent var	0.462910	S.E. of regression	0.395662	
Akaike info criterion	1.160464	Sum squared resid	2.661318	
Schwarz criterion	1.359421	Log likelihood	-8.184876	
Hannan-Quinn criter.	1.203643	Deviance	16.36975	
Restr. deviance	25.12732	Restr. log likelihood	-12.56366	
LR statistic	8.757570	Avg. log likelihood	-0.389756	
Prob(LR statistic)	0.032694			
Obs with Dep=0	6	Total obs	21	
Obs with Dep=1	15			

a. Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model digunakan untuk menguji atau menaksirkan parameter. Berdasarkan hasil uji keseluruhan model pada tabel 4.8, nilai *Prob(LR statistic)* yang dihasilkan adalah 0.032694 atau < 0.05 , yang menunjukkan bahwa secara simultan atau keseluruhan, variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* bersama-sama mempengaruhi variabel Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Opini Audit *Going*

Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

b. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Penilaian kelayakan model regresi dilakukann dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Berdasarkan tabel 4.8 Uji Kelayakan Model *Hosmer and lemeshow test*, hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai H L *Statistic* atau Probabilitas *Chi-square* sebesar 0.5261 dimana angka tersebut > 0.05 maka model tersebut dinyatakan layak atau dapat diterima adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Sehingga model tersebut sudah fit dengan data. Dengan demikian model sesuai (tidak ada perbedaan antara observasi dengan hasil kemungkinan prediksi hasil).

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Multikolinearitas antar variabel *independen*. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala *multikolinearitas* antar variabel *independennya*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari output pada matrik korelasi antar variabel *independen* jika nilai yang dihasilkan $<$

0,90 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas, begitupun sebaliknya jika terdapat nilai $> 0,90$ maka terjadi multikolinearitas, sehingga diharuskan untuk menghapus salah satu dari variabel yang memiliki nilai diatas ambang yang telah ditentukan yaitu 0,90. Hasil uji multikoliniearitas yang dilakukan dengan *E-views13* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.373780	-0.316782	0.517294
X1	0.373780	1.000000	0.133439	0.637304
X2	-0.316782	0.133439	1.000000	0.051783
X3	0.517294	0.637304	0.051783	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views13*

Berdasarkan tabel diatas korelasi X1 terhadap X2 sebesar 0.133439, korelasi X1 terhadap X3 sebesar 0.637304, dan korelasi X2 terhadap X3 sebesar 0.051783. maka dari itu semua nilai korelasi antar variabel < 0.90 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen *dependen* dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolinearitas*.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengetahui nilai estimasi *persentase* yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) terhadap variabel *dependen* atau dapat dikatakan menunjukkan tingkat *persentase* kecocokan kasus yang diklasifikasikan benar dan kasus yang diklasifikasikan keliru. Jika semakin tinggi nilai *persentase* kecocokan model maka ketepatan prediksi model regresi akan semakin baik. Berikut adalah hasil pengujian matriks klasifikasi yang menunjukkan *estimated equation*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Expectation-Prediction

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
Equation: UNTITLED
Date: 08/27/24 Time: 18:36
Success cutoff: C = 0

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	3.40	2.60	6.00	1.71	4.29	6.00
E(# of Dep=1)	2.60	12.40	15.00	4.29	10.71	15.00
Total	6.00	15.00	21.00	6.00	15.00	21.00
Correct	3.40	12.40	15.80	1.71	10.71	12.43
% Correct	56.64	82.66	75.22	28.57	71.43	59.18
% Incorrect	43.36	17.34	24.78	71.43	28.57	40.82
Total Gain*	28.07	11.23	16.04			
Percent Gain**	39.29	39.29	39.29			

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views13*

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* sudah diketahui total hasil dari nilai *persentase* akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 56.64% yang artinya menunjukkan bahwa *persentase* ketepatan model dalam memprediksi penerimaan Opini Audit dengan Penekanan *Going Concern* dalam penelitian ini adalah sebesar 56.64%.

4.2.2. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukann dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Hosmer *et al.* (2013). Pada model logit mengabaikan uji normalitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi sehingga hanya dibutuhkan uji multikolinearitas (Gujarati *et al.*, 2012: Ghazali, 2016:225). Model logit

memiliki perbedaan interpretasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Apabila pada *Ordinary Least Square* (OLS) mewajibkan untuk memilih model regresi terbaik yakni uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Namun, pada model logit tidak menggunakan pemilihan uji model terbaik karena persamaan *Ordinary Least Square* (OLS) dan model logit berbeda. Dimana model logit dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan *non linear log* transformasi untuk memprediksi *odds ratio*. *Odds ratio* dalam model logit sering dinyatakan sebagai probabilitas (Tinungki, 2010; Purhadi, 2015; M. Sari, 2020)

Karena bentuk variabel *dependemnya* skala nominal yaitu 0 dan 1 (*dummy variabel*) maka tidak akan lulus uji normalitas jika diuji menggunakan uji asumsi klasik. Kriteria tersebut didapat dari melihat opini audit yang terdapat pada laporan keuangan tahunan konsolidan, opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha” termasuk dalam kategori 1. Jika dalam laporan keuangan konsolidan tidak terdapat opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha” termasuk kedalam kategori 0. Berikut merupakan sajian hasil pengujian *Binary Logit* pada *software E-views* 13:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Logistik

Sample: 2020 2022
Included observations: 21
Convergence achieved after 4 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.826144	13.55198	-0.134751	0.8928
X1	0.072186	1.093314	0.066025	0.9474
X2	-0.315254	0.228429	-1.380092	0.1676
X3	2.952836	2.307350	1.279752	0.2006

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views13*

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.9 diatas diketahui nilai *Coefficient* nya untuk setiap variabel berikut persamaan model regresi logistik:

$$Y = \alpha + \beta_1 FZ_{1it} + \beta_2 FD_{2it} + \beta_3 Df_{3it} + \vartheta_i + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan rumus hasil persamaan regresi logistik diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1.826144 + 0.072186 FZ_{1it} - 0.315254 FD_{2it} + 2.952836 Df_{3it} + \vartheta_i + \epsilon_{it}$$

Untuk menginterpretasikan persamaan ini, dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel *independen* (X1, X2, X3) dan komponen error (ϑ_i dan ϵ_{it}):

1. Nilai dari fungsi regresi logistik yaitu ketika $Y=0$ perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* dan jika $Y=1$ maka perusahaan menerima opini audit *going concern*
2. Konstanta (α) sebesar -1.826144 dengan memberikan penjelasan bahwa jika suatu nilai variabel *independen* adalah 0, maka besarnya tingkat opini audit *going concern* sebesar -1.826144 satuan

3. Variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,072186 dengan tanda positif dan probabilitas sebesar 0.9474 atau > 0.05 yang berarti jika setiap terjadinya penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0, maka akan menaikkan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 0,072186. Dimana dapat disimpulkan H1 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif namun tidak signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
4. Variabel *financial distress* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.315254 dengan tanda negatif, Namun pada variabel ini diartikan hubungan nilai *Z-Score*. dimana semakin besar nilai *Z-Score* perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *Going Concern*. Dengan nilai probabilitas 0.1676 atau > 0.05 Ini berarti bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh Positif namun tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya jika setiap terjadinya penambahan nilai *Z-score* sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0, maka akan menaikkan pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan sebesar 0.315254. Dimana dapat disimpulkan H2 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif namun tidak signifikan variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.
5. Variabel *default* (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 2.952836 dengan tanda positif dan probabilitas sebesar 0.2006 atau > 0.05 yang berarti jika setiap terjadinya penambahan *default* sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai 0, maka akan menaikkan pemberian opini audit *going*

concern pada perusahaan sebesar 2.952836. Dimana dapat disimpulkan H3 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan ada pengaruh positif namun tidak signifikan variabel *default* terhadap opini audit *going concern*.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukann untuk mengetahui signifikansi setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji t pada penelitian ini. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi dengan uji t di Tingkat 95% dan Tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan degree of freedom (df) = $n-k$, dengan n adalah besarnya sampel, k merupakan jumlah variabel. Rumus dan langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan:

t : Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

se : *Standar Error*

β_1 : Koefisien

pada penelitian ini sampel yang di observasi sebanyak 21 sampel dengan tiga variabel X (X1, X2, X3) maka dari itu didapatkan t_{tabel} sebagai berikut:

$$df=n-k-1$$

dimana:

$$n=21$$

$$k= 3$$

Sehingga:

$$df=21-3-1=17$$

Nilai t-tabel untuk derajat kebebasan 17 pada tingkat signifikansi 5% (uji dua arah) dapat ditemukan di tabel distribusi t. nilai ini sekitar 2.110.

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*.

$$t = \frac{0.072186}{1.093314} = 0.066025$$

Dari perhitungan diatas kita membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , $0.66025 < 2.110$ maka H_0 tidak ditolak variabel X1 tidak signifikan.

- b. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*

$$t = \frac{-0.315254}{0.228429} = -1.380092$$

Dari perhitungan diatas kita membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , $-1.380092 < 2.110$ maka H_0 tidak ditolak variabel X2 tidak signifikan.

c. Pengaruh *Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*

$$t = \frac{2.952836}{2.307350} = 1.279752$$

Dari perhitungan diatas kita membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , $1.279752 < 2.110$ maka H_0 tidak ditolak variabel X3 tidak signifikan.

c. Uji f (Uji Simultan)

Uji t atau Uji simultan digunakan untuk mengukur variabel-variabel *independen* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependen*. Besarnya nilai uji dapat dilihat pada *LR Statistic* atau *p-value* pada item *Prob(LR Statistic)*.

Tabel 4.12
Hasil Uji f

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/27/24 Time: 17:45
Sample: 2020 2022
Included observations: 21
Convergence achieved after 4 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.826144	13.55198	-0.134751	0.8928
X3	2.952836	2.307350	1.279752	0.2006
X2	-0.315254	0.228429	-1.380092	0.1676
X1	0.072186	1.093314	0.066025	0.9474
McFadden R-squared	0.348528	Mean dependent var	0.714286	
S.D. dependent var	0.462910	S.E. of regression	0.395662	
Akaike info criterion	1.160464	Sum squared resid	2.661318	
Schwarz criterion	1.359421	Log likelihood	-8.184876	
Hannan-Quinn criter.	1.203643	Deviance	16.36975	
Restr. deviance	25.12732	Restr. log likelihood	-12.56366	
LR statistic	8.757570	Avg. log likelihood	-0.389756	
Prob(LR statistic)	0.032694			
Obs with Dep=0	6	Total obs	21	
Obs with Dep=1	15			

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views13*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.12, nilai *Prob(LR statistic)* yang dihasilkan adalah 0.032694 atau < 0.05 . Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. yang menunjukkan bahwa secara simultan atau keseluruhan, variabel X bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

d. Uji f Koefisien Determinasi (*McFadden R square*)

Tabel 4.13
Hasil Uji *McFadden R square*

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 08/27/24 Time: 17:45
 Sample: 2020 2022
 Included observations: 21
 Convergence achieved after 4 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.826144	13.55198	-0.134751	0.8928
X3	2.952836	2.307350	1.279752	0.2006
X2	-0.315254	0.228429	-1.380092	0.1676
X1	0.072186	1.093314	0.066025	0.9474
McFadden R-squared	0.348528	Mean <i>dependent</i> var		0.714286
S.D. <i>dependent</i> var	0.462910	S.E. of regression		0.395662
Akaike info criterion	1.160464	Sum squared resid		2.661318
Schwarz criterion	1.359421	Log likelihood		-8.184876
Hannan-Quinn criter.	1.203643	Deviance		16.36975
Restr. deviance	25.12732	Restr. log likelihood		-12.56366
LR <i>statistic</i>	8.757570	Avg. log likelihood		-0.389756
Prob(LR <i>statistic</i>)	0.032694			
Obs with Dep=0	6	Total obs		21
Obs with Dep=1	15			

Sumber: Hasil Olah Data, *E-views13*

Berdasarkan hasil uji sesuai tabel 4.10 diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai *McFadden R-Square* atau koefisien determinasi sebesar 0.348528 dimana sebesar 34,85% variabel X dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel *dependen* (Y). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Menurut Wynne (1998) nilai R-Squared dikategorikan menjadi 3, yakni kuat apabila nilai *R-Squared* $\geq 0,67$. Moderat apabila nilai *R-Squared* ($0,67 \geq R^2 \geq 0,33$) dan rendah apabila nilai *R-Squared* $\leq 0,33$. Semakin kecil *R-Squared* artinya kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* cukup terbatas (Ghozali, 2016).

4.3. Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*

Hasil dari pengujian signifikansi Parsial (Uji T) variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.11 dimana nilai koefisien 0.072186 yang menandakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan akan menaikkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebesar 0.072186 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel probabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.9474 > 0.05$. berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern* sehingga H_1 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa meskipun Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*, pengaruh ini tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa auditor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain dalam memberikan opini tersebut pada perusahaan manufaktur.

Besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan, tidak dijadikan acuan oleh auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern*. Jika auditor menilai bahwa

perusahaan kecil mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut tidak akan menerima opini audit *Going Concern*. Sebaliknya, jika perusahaan besar dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya oleh auditor, perusahaan tersebut tetap akan menerima opini *audit Going Concern*. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini bertentangan teori hubungan yang dikatakan oleh Junaidi, Jogyanto Hartono (2010), Junaidi menyatakan bahwa Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang panjang. Perusahaan besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

4.3.2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*

Financial Distress pada penelitian ini diukur dengan menggunakan model *Altman Z-Score (1968)* Hasil dari pengujian signifikansi Parsial (Uji T) variabel *Financial Distress* menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.11 dimana nilai koefisien - 0.315254 yang menandakan bahwa setiap kenaikan *Financial Distress* sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebesar 0.315254 satuan. Berdasarkan hasil

pengujian variabel probabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.1676 > 0.05$. Pengaruh negatif ini diartikan hubungan nilai *Z-Score* dengan penerimaan opini audit *Going Concern* berbanding terbalik, dimana semakin besar nilai *Z-Score* perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *Going Concern* dan berlaku sebaliknya.

berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik tersebut menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern* sehingga H_1 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa meskipun *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*, pengaruh ini tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa auditor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain dalam memberikan opini tersebut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikatakan oleh Khaira Amalia Fachrudin (2008:64), Khaira menyatakan bahwa Perusahaan yang lebih besar lebih mungkin menjadi bangkrut karena sulit menjaga kelangsungan operasi selama masa kesulitan keuangan (*financial distress*).

4.3.3. Pengaruh *Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*

Default pada penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *dummy* dimana 1 menyatakan bahwa perusahaan mengalami *Default* dan 0 menyatakan perusahaan tidak dalam kondisi *Default*. Hasil dari pengujian signifikansi Parsial

(Uji T) variabel *Default* menunjukkan bahwa variabel *Default* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.11 dimana nilai koefisien 2.952836 yang menandakan bahwa setiap kenaikan *Default* sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebesar 2.952836 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel probabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0.2006 > 0.05$. berdasarkan hasil dari pengujian regresi logistik tersebut menunjukkan bahwa *Default* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern* sehingga H_1 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa meskipun *Default* memiliki pengaruh positif terhadap Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*, pengaruh ini tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa auditor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain dalam memberikan opini tersebut pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Arens (2014:768) menyatakan bahwa *Auditing standards require the auditor to evaluate whether there is a substantial doubt about a client's ability to continue as a Going Concern for at least one year beyond the balance sheet date. Auditors make that assessment initially as a part of planning but may revise it after obtaining new information. For example, an initial assessment of Going Concern may need revision if the auditor discovers during the audit that the company has Defaulted on a loan, lost its primary customer, or decided to dispose of substantial assets to pay off loans.*

Terjemahan:

Standar audit mengharuskan auditor untuk mengevaluasi apakah ada keraguan substantif tentang kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan hidup selama setidaknya satu tahun setelah tanggal neraca. Auditor membuat penilaian itu pada awalnya sebagai bagian dari perencanaan tetapi dapat merevisinya setelah memperoleh informasi baru. Sebagai contoh, penilaian awal *Going Concern* mungkin perlu direvisi jika auditor menemukan selama audit bahwa perusahaan telah gagal membayar pinjaman, kehilangan pelanggan utamanya, atau memutuskan untuk membuang aset substansial untuk melunasi pinjaman.

4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan *Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* sebesar 0.032694 atau < 0.05 , maka dapat dinyatakan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2022. Dilihat dari nilai *McFadden R-Square* atau koefisien determinasi sebesar 0.348528 dimana variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* sebesar 34,85% Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan *Default* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit dengan penekanan *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.